

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

Totop Sihombing  
totopsihombing@students.polmed.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, (2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba, (3) Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (4) Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (5) Return on Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (6) Return on Assets berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, serta (7) Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

*This study aims to see the effect of financial performance on profit growth. The data used in this study is secondary data in the form of annual reports of Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sampling method in this study was purposive sampling, so the number of samples in this study was 21 companies. This study uses multiple linear regression analysis. Before performing regression analysis, the classical assumption test was first performed. The findings indicate that: (1) Current Ratio has no effect on profit growth, (2) Debt to Equity Ratio has no effect on profit growth, (3) Debt to Asset Ratio has no effect on profit growth, (4) Net Profit Margin affect profit growth, (5) Return on Equity has no effect on profit growth, (6) Return On Assets affect profit growth, and (7) Total Assets Turnover has an effect on profit growth.*

## KATA KUNCI

Current Ratio Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset, Total Assets Turnover  
(Current Ratio Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset, Total Assets Turnover)

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke 4 di dunia dengan jumlah 268.583.016 jiwa di tahun 2021.

---

*Penulis adalah alumni Prodi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Medan*

Berdasarkan data proyeksi Badan Pusat Statistik, hingga tahun 2030 jumlah penduduk Indonesia akan terus mengalami peningkatan (bps.go.id, 2018) dimana jumlah tenaga kerja atau usia produktif semakin meningkat dan diharapkan membawa keuntungan bagi perekonomian. Sehubungan dengan ini, tentunya sektor property dan real estate akan terdampak positif. Hal demikian karena terlepas dari kemampuan penduduk dalam membeli rumah, penduduk usia produktif pastinya akan memerlukan tempat tinggal baik dengan cara membeli maupun sewa. Di sisi lain, pemerintah juga menyadari betul bahwa pembangunan infrastruktur merupakan salah satu cara untuk memperlancar perekonomian di Indonesia. Bahkan anggaran untuk infrastruktur terus meningkat dari tahun ke tahun (cnbcindonesia.com, 2019). Hal ini tentunya mendorong semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang property dan real estate. Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memiliki jumlah emiten terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 53 emiten hingga 2019. Namun meskipun telah terdaftar di BEI, bukan berarti semua saham itu dalam keadaan baik-baik saja. Misalnya, emiten Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) yang delisting dari BEI pada tahun 2017 karena bermasalah dalam kinerja perusahaannya. Pada tahun 2016 Lamicitra Nusantara membukukan Rp 100 miliar atau turun 62% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada kuartal 1 tahun 2017, perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 23,88 miliar atau turun dari sebelumnya yang sebesar Rp 25,5 miliar. Laba yang dapat didistribusikan ke pemilik entitas induk turun menjadi Rp 2,61 miliar dari Rp 7,28 miliar per Maret 2016 (kabarbisnis.com, 2017). Pada tahun yang sama, emiten Ciputra Property (CTRP) & Ciputra Surya (CTRS) juga delisting dari BEI karena merger dengan Ciputra Development (CTRA) dengan alasan untuk meningkatkan efisiensi struktur organisasi dan operasionalnya. Ditengah semakin tingginya tingkat persaingan, perusahaan yang ingin tetap bertahan harus

menyusun strategi-strategi yang tepat untuk dapat memenangkan persaingan. Strategi-strategi yang tepat tersebut dapat memicu kinerja semakin baik, karena pada umumnya, masyarakat akan mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang diperoleh merupakan gambaran dari kinerja keuangan yang baik (Ningsih dkk, 2020).

Pertumbuhan laba ialah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik yang tentunya akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini berguna untuk menilai keadaan kinerja, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pertumbuhan laba yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TAT).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Current Ratio**

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2016). Menurut Ningsih dkk (2020), Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang jika perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin besar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi Current Ratio maka akan semakin besar kemampuan Perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya sehingga pertumbuhan labanya semakin tinggi pula. Hal ini sejalan dengan Theory

Signal dimana ketika semakin baik perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dikarenakan jumlah asset yang dimiliki lebih besar dibanding utang lancar yang memunculkan sinyal yang baik dan mengundang para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Sari (2015), Puspaningrum dkk (2018), Wijayanto (2015) dan Wibisono dkk (2016) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Triyonowati (2017) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio suatu perusahaan maka akan menurunkan laba karena tingkat utang yang tinggi tingkat beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan. Artinya bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Widiyanti (2019), Hasanah dkk (2018) dan Fuada dkk (2020).

### **Debt to Asset Ratio**

Menurut (Kasmir, 2018) Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin besar rasio Debt to Asset Ratio maka semakin besar pula utang yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesisnya adalah bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba karena semakin besar Debt to Asset Ratio maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Dimana hipotesis ini didukung oleh penelitian Andryani (2015), Puspaningrum dkk (2018)

**Net Profit Margin**

Menurut Kasmir (2018) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio NPM, maka laba yang dihasilkan perusahaan tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat yang dibarengi meningkatnya laba. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Hasanah dkk (2018) dan Widiyanti (2019) yang menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Return on Equity**

Menurut Kasmir (2018) Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hanisah dkk (2019) menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

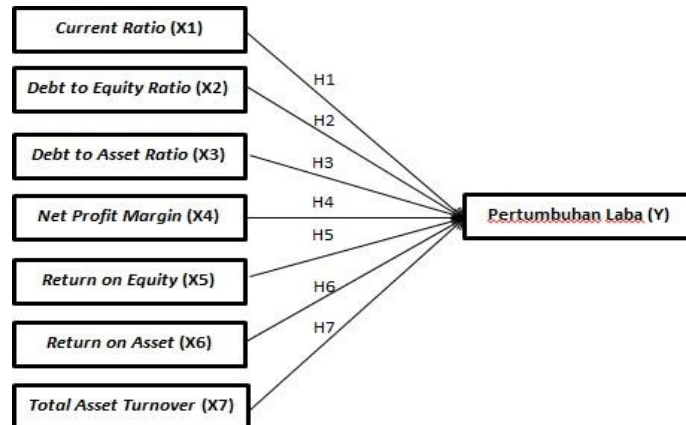
**Return on Assets**

Menurut Andryani (2015) Return on Assets merupakan salah satu rasioprofitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Apabila nilai Return on Asset meningkat, maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, Return on Asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2019), Puspaningrum dkk (2018), Andriyani

(2015) menyatakan bahwa rasio Return on Asset berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Total Asset Turnover

Menurut Harahap (2016), Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Artinya semakin besar rasio TAT maka pertumbuhan laba juga akan meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan asset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015), Hendry (2017) dan Hanisah dkk (2019) menyatakan bahwa rasio Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba



Gambar 1. Total Asset Turnover

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 53 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling

adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	105	,53	8,80	2,7553	1,95780
Debt to Equity	105	,02	1,83	,7513	,48461
Ratio Debt to	105	,02	,92	,4027	,18073
Asset Ratio Net	105	,03	15,10	,4899	1,47864
Profit Margin	105	,01	,48	,1009	,08302
Return on Equity	105	,00	,30	,0616	,05392
Return on Asset	105	,01	,39	,1961	,07684
Total Asset	105	-,89	8,23	,2151	1,28370
Turnover	105				
Pertumbuhan Laba					
Valid N (listwise)					

Sumber data: output SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan maknanya sebagai berikut:

1. Variabel Current Ratio (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) 2,7553, nilai minimum 0,53, nilai maksimum 8,80 serta simpangan baku (standart deviation) variabel ini adalah 1,95780.
2. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) 0,7513, nilai minimum 0,02, nilai maksimum 1,83 serta simpangan baku (standart deviation) variable ini adalah 0,48461 .
3. Variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata (mean) 0,4027, nilai minimu 0,02, nilai maksimum 0,92 serta simpangan baku (standart deviation) variabel ini adalah 0,18073.

4. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai rata-rata (mean) 0,4899, nilai minimum 0,03, nilai maksimum 15,10 serta simpangan baku (standart deviation) variabel ini adalah 1,47864
5. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata (mean) 0,1009, nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,48 serta simpangan baku (standart deviation) variabel ini adalah 0,08302
6. Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) 0,0616, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,30 serta simpangan baku (standart deviation) variabel ini adalah 0,05392
7. Variabel Total Asset Turnover (TAT) memiliki nilai rata-rata (mean) 0,1961, nilai minimum 0,01, nilai maksimum 0,39 serta simpangan baku (standart deviation) variable ini adalah 0,07684.
8. Variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai rata-rata (mean) 0,2151, nilai minimum -089, nilai maksimum 8,23 serta simpangan baku (standart deviation) variabel ini adalah 1,28370

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji ini terdiri dari empat pengujian yaitu:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram. Data terdistribusi normal jika pola distribusi tidak menceng ke kiri dan ke kanan. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal propability plot. Data terdistribusi normal jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk menguji normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila tabel Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansinya lebih dari 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

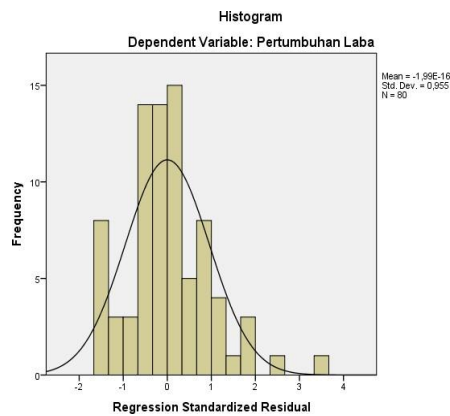


Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Out liers

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

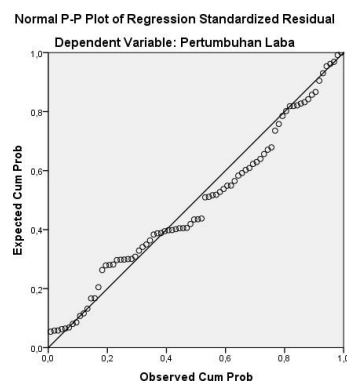
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38390209
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	-,082
	Negative	,090
Test Statistic		,164 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber data: Output SPSS yang diolah 2021



Gambar 1 Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber data: output SPSS yang diolah 2021



Gambar 2. Normal Probability Plot  
Sumber Data: Output SPSS yang diolah 2021

Gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yaitu sebesar 0.164 yang artinya nilai signifikan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa variabel berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini juga diperkuat dengan plot normalitas dan gambar histogram Normalitas yang dapat dilihat pada gambar (4.1) dan gambar (4.2).

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data berada di sekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat normal histogram dan probability plots sehingga model regresi dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal).

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dengan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor. Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan uji multikolonieritas adalah jika nilai TOLERANCE > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut tabel uji multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Multikolonieritas setelah Korelasi

Coefficients <sup>a</sup>		Standar		Collinearity				
Model	Unstandardized Coefficients		dized Coefficients	t	Sig.	Statistics		
	B	Std. Error					Beta	Tolerance
1	(Constant)	-,290	,337		-,861	,393		
	CR	-,009	,039	-,037	-,236	,815	,639	1,566
	DAR	-,298	,205	-,355	-,152	,262		3,819
	DER	,229	,439	,096	1,45	,604	,459	2,180
	NPM	,499	,794	,195	4	,532	,162	6,159
	ROE	1,460	3,202	,131	,521	,650	,189	5,280
	ROA	-1,832	6,411	-,108	,629	,776	,109	9,166
	TAT	1,208	1,379	,178	,456	,385	,379	2,637
					-,286			

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance value dari masing-masing variabel yaitu, Current Rasio 0,639, Debt to Equity Rasio 0,459,

Debt to Asset Rasio 0,262, Net Profit Margin 0,162, Return on Equity 0,189 , Return on Asset 0,109 dan Total Asset Turnover 0,379 . Sedangkan nilai VIF pada masing masing variabel yaitu, Current Rasio 1,566, Debt to Equity Rasio 2,180, Debt to Asset Ratio 3,819, Net Profit Margin 6,159, Return on Equity 5,280, Return on Aset 9,166 dan Total Asset Turnover 2,637, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga data tersebut terbebas dari multikolonieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pada periode tertentu dengan variabel-variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Berikut tabel uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,202	,28583

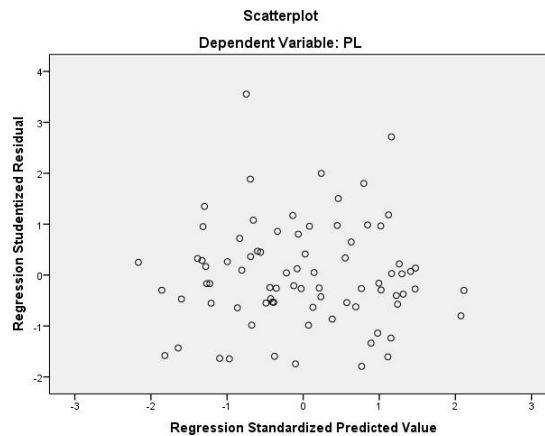
a. Predictors: (Constant), TAT, CR, NPM, DER, DAR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PL

Pada tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa Nilai Durbin Watson sebesar 1,671 dari tabel Durbin Watson dengan jumlah data  $(n) = 80$ , diketahui bahwa  $dL$  sebesar 1,4526,  $dU$  sebesar 1,8308 (dilihat dari tabel durbin watson  $k=7$ ) dan  $4 - dU$  ( $4 - 1,8308$ ) sebesar 2,1692. Adapun hasil perhitungan Durbin Watson sebesar 1,671. Nilai durbin Watson yang dari berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus  $dU < dw < 4 - dU$  yaitu  $1,4526 < 1,671 < 2,1692$  yang artinya data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat penyimpangan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dengan melihat penyebaran titik-titik. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot:



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber Data : Output SPSS yang diolah 2021

Setelah dilakukan pengujian, dapat dilihat pada gambar 4.5 bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak, diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian dari hipotesis tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut tabel koefisien determinasi:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,202	,28583

a. Predictors: (Constant), TAT, CR, NPM, DER, DAR, ROE, ROA

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,202. Hal ini berarti 20% kemampuan variabel independen yaitu Current Ratio (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Total Asset Turnover (TAT) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan laba (Y) dan sisanya 80% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### Hasil Uji Parsial (T-test) Tabel 12 Hasil Uji Parsial (T-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,204	,587		-2,052	,050
CR DAR DER	,143	,118	,213	1,209	,237
NPM ROE	-,093	,239	-,107	-,390	,700
ROA TAT	-,451	,781	-,121	-,578	,568
	3,576	1,594	,842	2,244	,033
	5,552	4,588	,607	1,210	,237
	-22,307	10,839	-1,186	-2,058	,049

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa hasil uji t dan pengujian data dengan regresi berganda pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan regresi dapat dilihat dari nilai pada kolom B, maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut: Pertumbuhan Laba = -1,204 + 0,143 -0,93 - 451 + 3,576 + 5,552 - 22,307 + 4,395 + e

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1,204 artinya apabila semua variabel independen yaitu Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Debt to Asset Ratio (X3), Net Profit Margin (X4), Return on Equity (X5), Return on Asset (X6) dan Total Asset Turnover (X7) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai perusahaan (Y) sebesar -1,204.
2. Hasil uji t pada variabel Current Ratio nilai signifikannya sebesar 0,237 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Current Ratio sebesar 0,143 menyatakan bahwa jika Current Ratio mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,143. Sebaliknya apabila Current Ratio mengalami penurunan satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 0,143.
3. Hasil uji t pada variabel Debt to Equity Ratio nilai signifikannya sebesar 0,568 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Debt to Equity Ratio sebesar -0,451 menyatakan bahwa jika Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar -0,451. Sebaliknya apabila Debt to Equity Ratio mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar -0,451.

4. Hasil uji t pada variabel Debt to Asset Ratio nilai signifikannya sebesar 0,700 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Debt to Asset Ratio sebesar -0,093 Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Debt to Asset Ratio menyatakan bahwa jika Debt to Asset Ratio mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar -0,093 Sebaliknya apabila Debt to Asset Ratio mengalami penurunan satu satuan maka akan menaikkan Pertumbuhan Laba sebesar -0093.
5. Hasil uji t pada variabel Net Profit Margin nilai signifikannya sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Net Profit Margin sebesar 3,576 menyatakan bahwa jika Net Profit Margin mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 3,576. Sebaliknya apabila Net Profit Margin mengalami penurunan satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 3,576.
6. Hasil uji t pada variabel Return on Equity nilai signifikannya sebesar 0,237 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Return on Equity sebesar 5,552 menyatakan bahwa jika Return on Equity mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 5,552. Sebaliknya apabila Return on Equity mengalami penurunan satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar 5,552.

7. Hasil uji t pada variabel Return on Asset nilai signifikannya sebesar 0,049 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Return on Asset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Return on Asset sebesar -22,307 menyatakan bahwa jika Return on Asset mengalami peningkatan satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba sebesar -22,307. Sebaliknya apabila Return on Asset mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar -22,307.
8. Hasil uji t pada variabel Total Asset Turnover nilai signifikannya sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien Total Asset Turnover sebesar 4,395 menyatakan bahwa jika Total Asset Turnover mengalami peningkatan satu satuan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba sebesar 4,395. Sebaliknya apabila Total Asset Turnover mengalami penurunan satu satuan maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba 4,395

## **Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Current Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,237 sehingga nilainya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis satu ditolak.



**Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimana nilai (sig) sebesar 0,568 yang berarti  $>$  dari 0,05 sehingga Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang berarti H2 di terima (Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba).

**Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai (sig) 0,700 yang artinya nilai signifikansinya  $>$  0,005. Hal ini berarti bahwa Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ketiga ditolak. Pengaruh yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh Debt to Asset Ratio memberikan dampak yang tidak besar pada perubahan pertumbuhan laba pada perusahaan property dan real estate.

**Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil t-test menunjukkan nilai nilai Signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel Net Profit Margin, terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini berarti Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Hipotesis keempat diterima.

**Pengaruh Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah Return On Equity berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil t-test menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0,237 dimana nilainya  $>$  dari 0,05 yang menunjukkan

bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel Return On Equity terhadap

### **Pengaruh Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dimana nilai (sig) sebesar 0,049 yang berarti  $<$  dari 0,05 sehingga Return On Asset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yang berarti  $H_0$  di terima.

### **Pengaruh Total Aset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai (sig) 0.018 yang artinya nilai signifikansinya  $<$  0,005. Hal ini berarti bahwa Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga hipotesis ketujuh diterima

## **SIMPULAN**

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan adanya aktiva lancar yang tinggi namun tidak memberikan jaminan adanya pertumbuhan laba yang tinggi karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk membayar utang lancarnya

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DER mengalami peningkatan yang tidak diikuti oleh penurunan laba sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DAR mengalami peningkatan dan tidak diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba.

Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memaksimalkan kesempatan untuk memperbesar laba dari penjualannya.

Return on Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti belum maksimalnya perusahaan dalam usahanya meningkatkan laba dari modal yang digunakannya.

Return on Assets berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. . Hal ini berarti telah maksimalnya perusahaan dalam usahanya meningkatkan laba dari aktiva yang digunakannya.

Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti dengan aset yang besar perusahaan akan memiliki nilai penjualan yang besar.

## RUJUKAN

- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ima Andriyani
1. Ima Andriyani, 13(2), 344–358.
- Ang, R. (1997). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net ProfitMargin, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 10-16.
- Chasanah, A. U., Yaningwati, F., & Endang, M. G. W. (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Konsep Economic Value Added (EVA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 20(1), 1– 6.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Fuada, N., Wahyuni, W., & Darwin, K. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba PT Semen Tonasa. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(3), 161–170.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanisah, N., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2019). Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Studi Empiris : Perusahaan Sub Sektor Properti dan RealEstate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ). *Edunomika*, 52-59.

- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, E. M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*.
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1754>
- Hendry Saladin, S. M. (2017). Univariate Ratio Analysis Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi BEI. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 14-25.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningsih, S. R., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu DanRiset Manajemen*, Vol 9 (No 5), 1–15.
- Puspaningrum, R. C., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2018). Analisis PengaruhRasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 169-183.
- Sari, L. P. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). 4(2013), 1–11.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi*, 2(2), 287–299.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan SektorPertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.
- Triyonowati, R. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

- Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-16.
- Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(2), 52–68. <https://doi.org/10.26618/jeb.v15i2.2185>
- Wibisono, S. A., & Triyonowati. (2016). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 12, Desember 2016 ISSN : 2461-0593 1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–24.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 545-554.
- Wijayanto, D. L. (2015). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal*.  
[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) [www.kabarbisnis.com](http://www.kabarbisnis.com)